BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini perkembangan terasa begitu cepat, salah satunya pertumbuhan usaha yang semakin pesat, sehingga menyebabkan persaingan antar bidang usaha yang semakin ketat. Agar perusahaan dapat bersaing secara terus menerus dibutuhkan dana yang besar untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Dana tersebut dapat diperoleh dari pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Perusahaan *go public* dapat memperoleh modal tambahan dari pihak eksternal dengan menjual sebagian kepemilikannya kepada para investor, dimana para investor tersebut menanamkan modalnya di suatu perusahaan dengan mengharapkan pengembalian investasinya berupa dividen. Dividen yang akan diterima investor berasal dari keuntungan perusahaan.

Nurmala (2006) menyatakan bahwa keuntungan perusahaan *go public* tidak semuanya digunakan hanya untuk pendanaan operasional. Perusahaan harus mempertimbangkan antara laba ditahan yang digunakan untuk pembiayaan investasi dimasa mendatang dengan laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen. Kedua hal tersebut penting bagi perusahaan tetapi kedua hal tersebut mempunyai tujuan yang berlawanan.

Wahyuningsih (2010) menyatakan bahwa tujuan perusahaan *go public* yaitu menginginkan pertumbuhan yang terus menerus untuk kelangsungan hidup perusahaan dan kesejahteraan para investor. Sedangkan di pihak para investor,

mereka menginginkan kesejahteraan sebagai tujuan utamanya yaitu dengan menerima dividen maupun *capital gain*. Maka dari itu, kedua hal ini menjadi masalah yang unik karena di satu sisi dividen sangat penting untuk memenuhi harapan para investor namun di sisi lain pembagian dividen dapat menghambat pertumbuhan perusahaan.

Menurut Istanti (2009), besarnya dividen yang dibagikan ditentukan dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Dimana semakin besar laba suatu perusahaan maka semakin besar juga dividen yang akan diterima, begitu juga sebaliknya apabila laba suatu perusahaan semakin kecil maka dividen yang diterima juga akan semakin kecil.

Untuk memenuhi tujuan dari kedua belah pihak, maka dari pihak perusahaan menetapkan kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan yang mempertimbangan apakah keuntungannya dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau keuntungannya digunakan untuk investasi dimasa mendatang. Kebijakan dividen juga berpengaruh terhadap kesempatan investasi struktur finansial, arus pendanaan dan posisi likuiditas perusahaan. Dibalik keputusan tersebut, ternyata manajer perusahaan pun berperan penting dalam menentukan kebijakan dividen yang akan berdampak terhadap nilai perusahaan dan juga dapat mengubah pandangan investor terhadap suatu perusahaan. Adanya kebijakan dividen bisa menyebabkan kepercayaan investor semakin meningkat dan berpengaruh juga terhadap permintaan dan penawaran saham di pasaran.

Menurut Herawati (2012) kebijakan dividen dapat dilihat dari *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Berdasarkan *Theory Bird In The Hand*, besarnya dividen yang dibagikan kepada para investor akan menjadi daya tarik bagi investor yang lain karena investor cenderung lebih menyukai dividen dibandingkan dengan *capital gain* karena dividen bersifat lebih pasti dan terukur. Banyaknya investor yang berinvestasi di suatu perusahaan dapat berpengaruh terhadap harga saham sehingga dengan berubahnya harga saham akan membuktikan seberapa besar nilai suatu perusahaan. Jadi kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Sebagian besar investor menanamkan modalnya di perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 Indonesia. Suroto (2015) mengatakan bahwa perusahaan - perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 Indonesia dapat diartikan, bahwa nilai saham perusahaan tersebut telah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia. Saham – sahamnya pun termasuk dalam kategori saham dengan kapitalisasi pasar yang besar dan likuiditas yang tinggi. Dengan adanya indeks LQ 45 ini, para investor dapat memilih saham mana yang tepat dan menarik baginya. Tetapi bukan berarti tidak membutuhkan analisis lagi, karena saham – saham yang terdaftar dalam LQ 45 selalu mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh performa manajemen dan kebijakan perusahaan itu sendiri.

Sebelum menanamkan modalnya, para investor terlebih dahulu melihat kinerja perusahaan. Investor hanya akan menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik sehingga dapat memberikan keuntungan bagi penanam modal. Kinerja perusahaan - perusahaan yang sudah *go public* dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan untuk umum. Pada umumnya,

informasi laba merupakan informasi yang paling mendapatkan perhatian yang besar dari berbagai kalangan terutama investor. Namun, saat ini selain informasi laba, investor juga memperhatikan tingkat likuiditas perusahaan sebagai dampak dari banyaknya perusahaan yang dilikuidasi karena tidak mampu membayar kewajibannya.

Menurut Dita (2013) tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Seperti membayar gaji karyawan, membayar biaya operasional, membayar hutang jangka pendek, membayar bahan baku dan lain sebagainya yang membutuhkan pembayaran segera atau telah jatuh tempo. Rasio likuiditas terbagi menjadi dua bentuk, yaitu rasio lancar (*current ratio*) dan rasio sangat lancar (*quick ratio* atau *acid test ratio*). *Current Ratio* (CR) merupakan salah satu ukuran solvabilitas jangka pendek yang diterima umum, dimana dalam *Current Ratio* menghitung perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Aktiva lancar meliputi kas, surat berharga, piutang dagang, dan persediaan. Sementara itu hutang lancar terdiri dari hutang dagang, wesel hutang jangka pendek, hutang jangka panjang yang sudah jatuh tempo pada tahun berjalan, pendapatan yang ditangguhkan dan biaya - biaya lain yang ditangguhkan. Semakin tinggi *Current Ratio* berarti semakin likuid suatu perusahaan tersebut.

Dengan begitu dapat diketahui bahwa kebijakan dividen dan tingkat likuiditas perusahaan mempengaruhi harga saham suatu perusahaan *go public*. Ada pun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti Sulia (2013) dengan judul “ANALISA FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA”. Hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, *debt to equity ratio*, dan kebijakan dividen secara bersama - sama berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, hanya laba akuntansi, arus kas operasi dan kebijakan dividen yang berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan arus kas investasi dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Peneliti Dita (2013) melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 – 2011)”, hasilnya menunjukkan bahwa bahwa variabel *Earning per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

Kemudian, terdapat penelitian terdahulu yang hasilnya bertolak belakang dengan peneliti Sulia (2013) yaitu peneliti Suroto (2015), peneliti tersebut melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN” (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Februari 2010 - Januari 2015). Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Terdapat juga penelitian yang bertolak belakang dengan peneliti Dita (2013) yaitu Meythi, En, Rusli, (2011), para peneliti tersebut melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitiannya menunjukkan secara

parsial tingkat likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen dan Tingkat Likuiditas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam LQ 45 pada Periode Februari 2011 – Januari 2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka identifikasi masalahnya :

1. Apakah kebijakan dividen dan tingkat likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada periode Februari 2011 – Januari 2016?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada periode Februari 2011 – Januari 2016?
3. Apakah tingkat likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada periode Februari 2011 – Januari 2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan berdasarkan kebijakan dividen dan tingkat likuiditas terhadap harga saham perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada periode Februari 2011 – Januari 2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen secara parsial terhadap harga saham perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada periode Februari 2011 – Januari 2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat likuiditas secara parsial terhadap harga saham perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada periode Februari 2011 – Januari 2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Penulis, sebagai upaya menambah wawasan khususnya dalam pengambilan keputusan manajemen keuangan dimasa mendatang yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan seperti kebijakan dividen dan tingkat likuiditas.
2. Perusahaan, sebagai bahan masukan untuk dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dividen dan tingkat likuiditas agar meningkatkan harga saham perusahaan.
3. Pihak lain, sebagai bahan referensi, informasi dan penulis mengharapkan sebagai acuan untuk melanjutkan penelitian ini ke arah ruang lingkup yang lebih luas lagi.